

## **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SDN 1 SEKARSULI**

### ***THE IMPLEMENTATION OF PANCASILA'S VALUES IN LEARNING ACTIVITIES IN SDN 1 SEKARSULI***

Oleh: Imron Wahyono, Universitas Negeri Yogyakarta

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Sekarsuli. Jenis Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup baik. Guru mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan memasukkannya dalam metode mengajar, sikap terhadap siswa, dan kegiatan rutin sekolah. Guru selalu mengingatkan siswa yang melanggar nilai-nilai Pancasila. Faktor pendukung dari implementasi nilai-nilai Pancasila yaitu adanya kesadaran, dan dukungan dari kepala sekolah, guru, dinas pendidikan, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Hambatan yang dihadapi sekolah yaitu adanya beberapa anak yang sulit dinasehati dan kebiasaan anak diluar sekolah yang kurang baik. Sekolah mengatasi hambatan tersebut dengan terus melakukan pembiasaan, bimbingan, dan pembinaan kepada anak.

Kata kunci: implementasi nilai pancasila

#### **Abstract**

*This study aims is to describe the implementation of pancasila's values in learning activities in SDN 1 Sekarsuli. The kind of research was descriptive qualitative research. The subjects of study were headmaster, teachers and students. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. The data were analyzed by reduction data, display data, and withdrawal of conclusion. The technique of checking data validity were triangulation. The research result shows that the implementation of pancasila's values in learning activities has been good enough. Teachers implemented pancasila's values by putting it in a method of teaching, an attitude toward students, and activities routine school. Teachers reminds students who breaking pancasila's values. The supporting factors in implementation of pancasila's values are awareness, and support from the principal, teachers, and the school enviroment. Barriers schools face is that some children are difficult advised and habits of children out of school is not good. Schools overcome these obstacles by continuing to habituation, guidance and coaching to children*

*Keywords: implementation of pancasila's values*

#### **PENDAHULUAN**

Pancasila adalah Dasar Negara Republik Indonesia, berupa lima dasar negara yang perumusannya tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila merupakan jati diri dan kepribadian bangsa

Indonesia. Pancasila memiliki nilai-nilai luhur dalam setiap sila pancasila yang harus diamalkan oleh seluruh rakyat Indonesia agar dapat mencapai tujuan hidup bangsa.

Permasalahan yang dihadapi akhir-akhir ini yaitu mulai lunturnya pengamalan dan kurangnya pengetahuan mengenai Pancasila pada sebagian warga negara Indonesia. Indikasi mulai lunturnya pengetahuan dan pengamalan Pancasila pada warga negara antarlain masih ditemukan warga negara yang tidak hafal sila Pancasila, mulai lunturnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan berkurangnya sikap cinta tanah air dan terjadinya degradasi moral di masyarakat. Semakin lunturnya jiwa Pancasila dalam diri warga negara Indonesia akan mengancam keutuhan dan keberlangsungan hidup bangsa, Indonesia dapat terpecah belah dan keadaan menjadi kacau. Hal ini jika tidak segera ditangani akan berdampak sangat serius bagi bangsa Indonesia pada masa yang akan datang.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menamakan dan memberikan pengetahuan mengenai Pancasila sejak usia dini. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 2 yaitu Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini mengisyaratkan besarnya peran lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 2 yaitu Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini mengisyaratkan besarnya peran lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Dilain pihak, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sekarsuli yang terletak di jalan Wonosari Kilometer (Km) 7 Mantup, Baturetno, Banguntapan, Bantul. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sekarsuli mempunyai sumber daya yang cukup lengkap dari siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sekarsuli mempunyai karakteristik yang beragam dan berasal dari latar belakang keluarga dan budaya masyarakat yang berbeda-beda. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1

Sekarsuli juga mempunyai beberapa kegiatan sekolah yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sekarsuli masih dijumpai beberapa siswa yang belum menampilkan akhlak yang mencerminkan pengamalan sila Pancasila. Sikap ramah, sopan santun, suka menolong, dan menghormati orang lain sepertinya masih kurang melekat pada diri sebagian siswa tersebut. Namun demikian, banyak juga siswa yang sudah menampilkan akhlak terpuji yang mencerminkan pengamalan sila Pancasila. Masih adanya siswa yang mempunyai akhlak kurang terpuji tersebut menjadi keprihatinan tersendiri bagi guru dan pihak sekolah, walaupun selain dari pihak sekolah karakter anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan tempat tinggal anak.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti berpendapat bahwa sekolah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Kegiatan yang dilakukan anak di sekolah juga akan berdampak pada perkembangan moral dan kepribadian anak. Pendidikan dan pengamalan nilai-nilai luhur bangsa yang terkandung dalam Pancasila sangat penting untuk diterapkan dan dibiasakan pada anak. Mengingat pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar (SD) dan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengamalan nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar (SD) maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai sila Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di SDN 1 Sekarsuli.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai sila Pancasila dalam kegiatan pembelajaran, usaha sekolah dalam implementasi nilai-nilai Pancasila, faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran serta usaha yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk dapat memperoleh tambahan pengetahuan mengenai Pancasila dan diharapkan dapat lebih meningkatkan pengamalan nilai-nilai

sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 15).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDN 1 Sekarsuli, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, DIY. Waktu penelitian yaitu pada bulan Januari – Maret 2017.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SDN 1 Sekarsuli. Kepala sekolah dipilih karena kepala sekolah merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah, semua kebijakan sekolah biasanya selalu ditentukan atau melalui persetujuan kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam upaya mengimplementasikan pengamalan nilai-nilai sila Pancasila. Guru juga merupakan subjek penelitian yang penting dalam penelitian ini karena guru merupakan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran langsung kepada siswa. Siswa juga merupakan subjek penelitian karena siswa merupakan sasaran dari pengamalan nilai-nilai sila Pancasila. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling atau pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan antara lain sampel mengerti dan paham masalah yang akan diteliti.

### **Prosedur**

#### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini berupa deskripsi-deskripsi mengenai implementasi nilai-nilai sila Pancasila di SDN 1 Sekarsuli yang

diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Harris Herdiansyah (2013: 131), Observasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu, dan wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.

Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman tersebut dapat dijadikan acuan mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, namun dapat dikembangkan selama penelitian jika ditemukan hal-hal yang dapat mendukung penelitian.

Pedoman Observasi digunakan peneliti agar dapat memfokuskan pada data apa yang akan dicari dari kegiatan observasi tersebut. Pedoman Observasi berisi tentang apa saja hal-hal yang harus diamati dan dapat dijadikan data dalam penelitian. Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dengan menyajikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus masalah yang akan diteliti yaitu mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di SDN 1 Sekarsuli. Pedoman wawancara dalam penelitian ini ada 3 yaitu pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Pedoman dokumentasi digunakan peneliti untuk memudahkan dokumen-dokumen apa saja yang harus dicari dan dapat membantu memperjelas data dalam penelitian kualitatif ini.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif kualitatif.

Menelaah data yang didapat dari beberapa sumber seperti hasil observasi pada saat pembelajaran, dan wawancara. Peneliti akan menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah analisis sebelum dilapangan dan analisis setelah di lapangan. Analisis data selama dilapangan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih mana yang penting dan yang tidak perlu digunakan dalam penelitian ini. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dan dikaji dengan teori yang telah dibuat. Data yang telah diolah dan disajikan tersebut kemudian akan ditarik kesimpulan yang dapat menjawab fokus masalah atau rumusan masalah dalam penelitian ini.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Menurut (Lexy J. Moleong, 2007: 330) bahwa "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu". Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

SD Negeri 1 Sekarsuli beralamat di jalan Wonosari Km. 7 Mantup, Baturetno, Banguntapan, Bantul. Lokasi sekolah cukup strategis yang berada di pinggir jalan Wonosari – Jogja. SDN 1 Sekarsuli berada di samping Unit Pelayanan Teknis (UPT) kecamatan Banguntapan, Bantul. Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di SDN 1 Sekarsuli sudah cukup baik. Namun dalam pemanfaatannya masih kurang optimal dan perlu ditingkatkan. Pemanfaatan yang perlu ditingkatkan seperti pemanfaatan perpustakaan, komputer yang

tersedia, serta pemanfaatan media pembelajaran yang ada di sekolah.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 2 yaitu Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar. Strategi yang ditetapkan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai sila Pancasila dalam kegiatan Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan, kegiatan-kegiatan saat pembelajaran, dan dalam materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, SDN 1 Sekarsuli sudah berupaya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dari sila I sampai sila ke V. Sekolah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Implementasi nilai-nilai Pancasila juga dicerminkan dari hubungan keseharian antar anggota sekolah, baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya. Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah sepertinya tidak sulit dilakukan oleh guru dan siswa. Hal ini sependapat dengan Kaelan (2010: 259) yang menyatakan pengamalan Pancasila secara subjektif adalah pengamalan pancasila dalam pada setiap individu terutama dalam aspek moral dalam kaitannya dengan hidup negara dan masyarakat.

Sila I yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa". Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia tidak pernah putus-putusnya percaya kepada Tuhan. Sila pertama ini mengandung nilai-nilai yang menjwai keempat sila lainnya. Negara didirikan sebagai penjawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil Penelitian, kegiatan pembelajaran di SDN 1 Sekarsuli yang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sila I ini yaitu dengan membiasakan budaya mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Kegiatan ini selalu

dilakukan setiap hari. Sebelum memulai pembelajaran juga dilaksanakan kegiatan membaca surat pendek bagi yang muslim dan berdoa untuk yang non Islam. Dalam kegiatan ini juga terlihat toleransi antar siswa yang Islam dan non Islam, dengan terbukti siswa tidak saling mengganggu dalam kegiatan beribadah. Selain itu di sekolah juga diadakan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah. Siswa sudah terbiasa setiap hari mengikuti kegiatan ini sehingga tidak perlu diminta guru, setiap jam sholat mereka langsung menuju masjid. Saat kegiatan sholat juga dilaksanakan kegiatan dzikir dan membaca doa bersama-sama yang dipimpin dan diawasi oleh guru. Siswa non muslim yang tidak melaksanakan sholat juga terlihat sangat menghormati dan tidak mengganggu siswa yang sedang sholat. Selain kegiatan tersebut, di SDN 1 Sekarsuli juga diadakan kegiatan TPA yang melatih siswa untuk belajar membaca Al-quran sebagai kitab suci umat muslim. Kegiatan implementasi nilai-nilai Pancasila sila pertama di SDN 1 Sekarsuli sudah mencerminkan beberapa nilai-nilai Pancasila sila pertama. Hal ini sesuai dengan arti dan makna sila Kemanusiaan yang adil dan beradab diantaranya Pengakuan adanya kausa prima yaitu Tuhan Yang Maha Esa, menjamin penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agamanya (Rukiyati dkk, 2010: 58). Hal ini juga sejalan dengan kaedah implementasi nilai-nilai Pancasila sila pertama menurut Ketut Rindjin yaitu sembahyang, berdoa, membaca buku suci, berguru pada tokoh agama, serta mempunyai toleransi agama/ kepercayaan kepada Tuhan YME (Ketut Ridjin, 2012: 192).

Menurut Darmidharjo (1996) dalam Kaelan (2010: 81) bahwa konsekuensi nilai yang terkandung dalam Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menghargai kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, agama, ras keturunan, dan status sosial. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, saling menghormati, serta menjunjung

tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Berdasarkan hasil penelitian implementasi nilai-nilai sila kedua Pancasila dilaksanakan dengan membiasakan budaya senyum, salam, sapa, dan menghormati orang yang lebih tua. Guru juga membiasakan bersikap sopan, memberikan kesempatan yang sama kepada siswa tanpa memandang latar belakang siswa, jenis kelamin, dan lain sebagainya dalam kegiatan pembelajaran atau melaksanakan suatu tugas serta membiasakan siswa menjenguk teman yang sedang sakit.

Rukiyati dkk (2013: 61) menyatakan bahwa pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam sila Persatuan Indonesia adalah nasionalisme, cinta bangsa dan tanah air, menggalang persatuan dan kesatuan bangsa, menghilangkan penonjolan atau kekuasaan keturunan dan perbedaan warna kulit serta menumbuhkan rasa senasib dan sepejuangan. Implementasi nilai-nilai Pancasila sila Persatuan Indonesia di SDN 1 Sekarsuli dilaksanakan dengan berbagai cara. Menanamkan rasa cinta bangsa dan tanah air, guru memulainya dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar yaitu dengan mengadakan piket, merawat tanaman di sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, menyanyikan lagu Indonesia Raya. Nilai yang terkandung dalam sila ketiga yang lain yaitu nilai persatuan, sekolah juga mengadakan kegiatan sholat bersama yang dapat menjadikan antar siswa lebih akrab dan dapat membaaur.

Dalam Kelan (2010: 82) menyatakan bahwa dalam sila kerakyatan terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak harus dilaksanakan dalam hidup negara. Rukiyati (2013: 62) juga menyatakan bahwa hakikat utama sila keempat ini adalah demokrasi dan permusyawaratan. Demokrasi dalam arti umum yaitu, pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Permusyawaratan artinya mengusahakan putusan bersama secara bulat, baru setelah itu diadakan tindakan bersama. Implementasi nilai-nilai Pancasila sila Kerakyatan Yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan dalam kegiatan pembelajaran di SDN 1 Sekarsuli yaitu yang pertama guru memberikan

kesempatan yang sama kepada siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya. Dalam kelas juga terdapat susunan kepengurusan kelas yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. Penentuan pengurus kelas dilaksanakan secara musyawarah. Guru juga membiasakan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara musyawarah mufakat.

Rukiyati dkk (2013 : 63) menyatakan pokok pikiran yang perlu dipahami dalam sila kelima ini adalah kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat dalam arti dinamis dan meningkat, seluruh kekayaan alam dan sebagainya dipergunakan bagi kebahagiaan bersama menurut potensi masing-masing, serta melindungi yang lemah agar kelompok warga masyarakat dapat bekerja sesuai bidangnya. Nilai keadilan harus tercermin dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Keadilan dapat diwujudkan dengan memberika hak kepada orang lain sesuai haknya, berlaku adil, tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum, suka bekerja keras, suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama. Implementasi nilai-nilai sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di SDN 1 Sekarsuli diwujudkan guru dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak untuk berpendapat dan berlaku adil terhadap anak. Siswa juga terlihat tidak pilih-pilih dalam berteman. Siswa mau berteman dengan siapa saja di dalam kelas. Siswa juga mau berbagi dengan temannya, hal ini ditunjukkan saat siswa kelas 2 ada kegiatan menggambar siswa mau membagi pewarnanya dengan siswa lain serta siswa juga mau bermain bersama mainan milik salah satu siswa.

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila di SDN 1 Sekarsuli datang dari kepala sekolah, guru, Dinas Pendidikan, dan lingkungan sekolah yang mendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Kepala Sekolah dan dinas Pendidikan mendukung dengan mengadakan program atau kebijakan sekolah yang dapat meningkatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Dari pemerintah

dikembangkan pendidikan karakter yang didalamnya mengandung dari nilai-nilai luhur Pancasila. Kepala Sekolah juga mengadakan kebijakan seperti kegiatan pengembangan seni anak dan kegiatan keagamaan. Dinas Pendidikan juga memantau kegiatan sekolah. Guru sebagai pelaksana menanamkan dalam diri siswa dalam berbagai kegiatan. Guru menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti yang telah diuraikan pada bagian implementasi di atas. Guru memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam memilih metode mengajar, mengembangkan kegiatan siswa yang mengimplementasikan nilai-nilai sila Pancasila, serta memasukkannya dalam materi pelajaran. Lingkungan sekolah juga sudah cukup mendukung dalam implementasi nilai-nilai sila Pancasila. Guru sudah memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada anak. Guru memanfaatkan lingkungan seperti menanamkan anak untuk cinta lingkungan, menjaga lingkungan dan mengenalkan permainan tradisional pada anak. Guru juga sudah memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah seperti masjid, perpustakaan, taman, dan berbagai buku bacaan yang ada di sekolah.

Hambatan yang dialami sekolah dalam implementasi nilai-nilai Pancasila yaitu jika lingkungan anak di rumah atau masyarakat kurang mendukung maka akan sulit untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Guru sudah menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah namun apabila di rumah anak mendapatkan contoh yang kurang baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal anak, maka hal ini akan mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak. Hal ini sependapat dengan pendapat Rita Eka dkk (2013: 16) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu pola asuh dan kasih sayang dari orang tua. Bagaimana Individu terbentuk dapat dipengaruhi oleh pembiasaan-pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi

hambatan tersebut yaitu dengan pembiasaan disekolah, diingatkan di sekolah, dan dilakukan pembinaan oleh sekolah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan implementasi nilai-nilai sila Pancasila di SDN 1 Sekarsuli sudah cukup baik. Namun dalam kenyataannya belum dapat dilaksanakan secara optimal. Masih ada beberapa anak yang melanggar nilai-nilai Pancasila. Hambatan yang dialami guru yaitu kebiasaan anak di luar lingkungan sekolah yang kurang baik terbawa ke sekolah dan beberapa anak yang sulit dinasehati. Guru ,mengatasinya dengan terus membiasakan dan melakukan pembinaan di sekolah.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , peneliti dapat memberikan saran yaitu guru diharapkan dapat terus meningkatkan upaya dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, guru diharapkan lebih dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik serta mengembangkan metode mengajar yang baik dan inovatif, dan masyarakat hendaknya mendukung dalam implementasi nilai-

nilai Pancasila dengan membiasakannya juga di rumah dan membimbing anak di rumah dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eka, R, et al. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Herdiansyah, Harris. (2015). *Wawancara, Observasi, dan focus groups sebagai instrument Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Moeleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya
- Rindjin, K. (2012). *Pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rukiyati, Purwastuti, L.A., Dwikurniani,D., et al. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.